

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan dunia bisnis di Indonesia saat ini menyebabkan persaingan yang sangat ketat antar perusahaan dalam menghasilkan produk-produk berkualitas dengan harga yang cukup bersaing. Dalam menghadapi kondisi ini para produsen harus berusaha mengikuti perkembangan dan menciptakan berbagai inovasi agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dan berusaha menghasilkan produk-produk yang berkualitas sesuai yang diinginkan konsumen untuk dapat bersaing di pangsa pasar dan menghasilkan keuntungan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu industri yang turut bersaing dalam memajukan perekonomian di Indonesia. Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, Usaha Menengah Kecil dan Menengah selalu digambarkan sebagai sektor yang memiliki peranan penting karena sebagian besar penduduk Indonesia hidup dalam kegiatan usaha kecil. Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2008 usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan ataupun badan usaha perorangan dengan jumlah asset maksimal 0 sampai 50 juta dan omzet total 0 sampai 300 juta. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh orang perorangan ataupun badan usaha akan tetapi bukan merupakan anak perusahaan dengan jumlah asset lebih dari Rp 50 juta sampai Rp 500 juta dan omzet total Rp 300 juta sampai Rp 2,5 milyar. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri

sendiri dilakukan oleh cabang orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan dengan jumlah kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta sampai Rp 10 milyar dan omzet total Rp 2,5 milyar sampai Rp 50 milyar.

Banyaknya jumlah UMKM secara otomatis akan meningkatkan persaingan yang semakin ketat. Peningkatan jumlah unit usaha ini juga diikuti dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja. Kedua hal tersebut tentunya akan membawa ke dalam suatu persaingan bisnis yang kompleks. Maka dari itu, UMKM harus mempunyai strategi bersaing diantaranya adalah keunggulan mutu produk yang tinggi serta harga yang bersaing. Keunggulan mutu produk terlihat dari penggunaan bahan baku yang berkualitas serta harga jual produk yang tetap dapat bersaing di pasar. Kedua hal tersebut mengacu kepada perhitungan harga pokok produksi yang harus dibuat seakurat mungkin supaya hasil laporan harga pokok produksi benar-benar menggambarkan biaya yang sesungguhnya terjadi dalam proses produksi.

Harga pokok produksi merupakan suatu cara untuk menghitung unsur-unsur biaya dalam suatu produksi. Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan industri, karena selama proses produksi dari bahan mentah menjadi bahan jadi banyak biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan, misalnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya tidak langsung. Perhitungan harga pokok produksi dilakukan dengan menganalisis proses produksi dan komponen biaya produksi serta pengelompokan berdasarkan pada metode akumulasi biaya, metode pengukuran biaya, metode pembebanan biaya *overhead*, dan perlakuan biaya *overhead* tetap. Harga pokok produksi diperoleh dengan

menjumlahkan nilai persediaan barang dalam proses awal dengan biaya produksi kemudian dikurangi dengan nilai persediaan barang dalam proses akhir.

Perhitungan harga pokok produksi memiliki dua metode yaitu perhitungan biaya berdasarkan proses (*Process Costing*) dan perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*Job Order Costing*) (Mulyadi, 2018). Pemilihan metode dilakukan dengan pertimbangan cara produksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Pada perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*Job Order Costing*), biaya-biaya produksi dikumpulkan berdasarkan pesanan tertentu dan biaya produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Perhitungan biaya berdasarkan pesanan mengakumulasikan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan pada perhitungan biaya berdasarkan proses (*Process Costing*), proses produksi atau departemen dijadikan sebagai obyek biaya dan metode ini digunakan untuk perusahaan yang memproduksi beberapa jenis produk secara terus menerus atau massal dan jenis produksinya homogen atau serupa. Biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan biaya produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan. Khusus untuk perusahaan yang memproduksi barang berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi akan sangat bermanfaat bagi manajemen

perusahaan dalam memperhitungkan untuk menerima atau menolak suatu pesanan.

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing* dapat menjadi akurat. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada penelitian Lusi Aprilia Murti (2015) berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh peneliti, yaitu pada perusahaan CV. Pitulas Semarang melakukan proses produksi berdasarkan pesanan dan masih menghitung dengan cara yang sederhana. Dalam menghitung harga pokok produksi, perusahaan masih menggunakan metode sederhana yaitu menjumlah total biaya yang dikeluarkan dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan, tetapi semua unsur biaya belum dimasukkan secara terperinci sehingga hasil dari perhitungan metode *job order costing* lebih tinggi daripada perhitungan oleh perusahaan.

Penentuan harga pokok produksi dapat dihitung dengan dua pendekatan, yaitu dengan menggunakan *full costing* dan *variable costing* (Mulyadi, 2018). *Full costing* merupakan salah satu metode penentuan biaya produk yang membebankan seluruh biaya produksi sebagai biaya produk, baik biaya produksi yang berperilaku variabel maupun tetap. Sedangkan *variable costing* merupakan penentuan biaya produk yang hanya membebankan biaya produksi yang bersifat variabel saja.

Hasil perhitungan harga pokok produksi dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perhitungan harga pokok penjualan dengan menjumlah nilai persediaan barang jadi awal dengan harga pokok produksi kemudian dikurangi dengan nilai persediaan barang jadi akhir. Harga pokok penjualan digunakan sebagai dasar menetapkan harga jual untuk

memperoleh laba yang diharapkan oleh suatu perusahaan. Dalam menetapkan harga jual suatu produk biasanya manajemen menggunakan *contribution margin* sebagai alat untuk membantu membuat pengambilan keputusan produksi. Menurut Garisson, dkk (2017) *contribution margin* adalah jumlah yang tersisa dari pendapatan penjualan dikurangi dengan biaya variabel. Jadi *contribution margin* merupakan selisih lebih penjualan diatas semua biaya variabel yang dapat digunakan untuk menutup biaya tetap dan sisanya merupakan keuntungan yang dihasilkan.

UD. Barokah adalah *home* industri yang bergerak dalam pembuatan sandal. Produk sandal yang dihasilkan memiliki banyak model dan bervariasi. Metode perhitungan biaya yang digunakan oleh UD. Barokah masih tergolong sederhana tidak sesuai dengan teori-teori yang ada. Adanya persaingan yang cukup ketat antar perusahaan yang menjual produk sejenis mengharuskan perusahaan untuk bisa mempertahankan dan meningkatkan daya saingnya. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam upaya peningkatan daya saing adalah pada penentuan harga pokok produksi yang tepat dan akurat.

Analisis mengenai harga pokok produksi adalah hal yang sangat perlu dilakukan agar ketepatan biaya dapat diandalkan dan bisa memaksimalkan laba. Pentingnya analisis terhadap harga pokok produksi dan perencanaan laba, maka pembahasan tersebut mengambil objek penelitian pada "UD. Barokah Mojokerto". Dimana proses produksi pada perusahaan tersebut berdasarkan pesanan dari konsumen.

Berdasarkan wawancara penulis dengan pemilik usaha, UD. Barokah Mojokerto menghitung harga pokok produksi hanya berdasarkan biaya bahan

baku, biaya tenaga kerja, dan biaya lain-lain. Perhitungan perusahaan masih tergolong sederhana. Hal ini terlihat bahwa UD. Barokah hanya mengklasifikasikan unsur biaya menjadi dua yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. UD. Barokah juga belum membebankan biaya beban penyusutan mesin, dan biaya listrik selama proses produksi berlangsung ke dalam perhitungan harga pokok produksi sehingga menyebabkan harga pokok produksi yang terlalu rendah dari biaya yang dikeluarkan sebenarnya. Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen Laba Pada UD. Barokah Mojokerto”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *Job Order Costing* untuk pengambilan keputusan manajemen laba ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *Job Order Costing* untuk pengambilan keputusan manajemen laba.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengambilan keputusan manajemen laba dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Job Order Costing*.

2. Manfaat Praktis

Adapun hasil penelitian yang dilakukan, penulis berharap dapat memberikan penelitian yang dapat bermanfaat bagi :

a. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan membantu UD. Barokah Mojokerto dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Job Order Costing* untuk pengambilan keputusan manajemen laba supaya bisa menghasilkan keuntungan yang maksimal.

b. Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi serta tambahan wacana bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam pengembangan penelitian ini.

c. Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan di dunia usaha terutama di bidang keuangan dan memperluas pengetahuan baik secara teori maupun praktek. Dapat digunakan sebagai sarana untuk

menuangkan ide, pikiran, gagasan, dan masukan untuk penerapan teori-teori yang diperoleh dengan kondisi di lapangan, khususnya dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Job Order Costing* untuk pengamilan keputusan manajemen laba.

E. Batasan Penelitian

Dalam pembatasan dan pengembangan model pemecahan masalah dibuat batasan-batasan untuk membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas sehingga penelitian yang diidentifikasi tidak melebar dan dapat terfokus. Adapun batasan penelitian dalam penelitian ini adalah jenis produk yang diteliti adalah sandal tipe BG dan tipe BJ pada pesanan bulan Januari 2020.